

Pengaruh Auditor Client Tenure, Reputasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Clara P. Georgina Hutabarat^{1*}, Orina Siregar Sudjiman².

^{1,2} Universitas Advent Indonesia

*Corresponding Author: 1932083@unai.edu

Email: 1932083@unai.edu, orina.sudjiman@unai.edu

Abstract

This study aims to analyze the effect of auditor client tenure, audit reputation and company size on going concern audits in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research method uses quantitative methods by performing data analysis techniques used in this study are descriptive statistics, multicollinearity test, overfit model test, model feasibility test, coefficient of determination, classification matrix test and logistic regression significance test. Sample data obtained from as many as 27 companies with a total sample of 81. The results of this study indicate that (1) Auditor Client Tenure has no significant effect on Going Concern Audit (2) Audit reputation does not have a positive effect on Going Concern Audit, and (3) Company Size has no effect on Going Concern Audit.

Key Words: Auditor Client Tenure, Reputasi Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Going Concern

How to Cite: Clara P. Georgina Hutabarat, & Lorina Siregar Sudjiman. (2025). The Influence of Auditor Client Tenure, Audit Reputation and Company Size on Audit Going Concern in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Media, Sciences, and Education*, 3(1), 20–33. <https://doi.org/10.36312/jomet.v3i1.80>



<https://doi.org/10.36312/jomet.v3i1.80>

Copyright©2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Salah satu penyebab adanya kasus perusahaan yang goyang tikar dalam bidang bisnis biasanya dihubungkan dengan adanya suatu kegagalan yang dilakukan oleh seorang auditor, auditor mempunyai peran penting dalam sebuah perusahaan, proses audit yang dilakukan auditor merupakan proses kegiatan evaluasi terhadap suatu organisasi, mulai dari sistem operasional, proses kegiatan, laporan keuangan, hingga produk atau hasil akhir (Dewi and Kusuma, 2020). Secara umum arti *Audit* merupakan suatu proses memverifikasi data sesuai standar, regulasi dan praktik yang berlaku. *Auditor* sangat bertanggung jawab melakukan tugas yang dilakukan dan selalu menjadi sorotan umum.

Laporan keuangan adalah sarana penting dalam berkomunikasi terhadap pihak-pihak yang berada pada luar perusahaan dalam mengenai informasi keuangan di dalam perusahaan. Memberikan pengetahuan yang baik dan bernilai bagus adalah penting dan berguna dikarenakan hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap penyedia dana awal dan pemilik kepentingan lainnya untuk menciptakan suatu keputusan terhadap investasi, kredit, dan suatu kesepakatan alokasi sumber daya lainnya dengan membangkitkan efisiensi pasar dalam hal ini (Dewi and Kusuma, 2020).

Seperti yang dilansir dari CNBC Indonesia.com (2018), perubahan rekening tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Bukopin Tbk. PT Bank Bukopin Tbk telah mengubah detail kartu kredit seama bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak dapat mendapati adanya kecurangan atau kesalahan memberikan materi dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini membuat orang yang akrab dengan pesan ini percaya bahwa hasil tes tidak dapat dipercaya sepenuhnya.

Adapun berita lain yang terjadi ialah perubahan laporan keuangan yang ditemukan pada PT Bakrie and Develoement Tbk. Menurut berita yang didapat dari CNBC Indonesia.com (Ayuningtyas, 2019), bahwa PT Bakrie and Develoement Tbk mendapat ganjaran dari BEI karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun buku 2018, dan belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Hal ini mengutarakan bahwa auditor masih gagap dalam urusan mengamati suatu kecurangan ataupun saah saja materi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini membuat orang yang mengetahui berita ini percaya bahwa hasil audit tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Karena kepercayaan masyarakat terhadap audit going concern sangatlah penting sehingga kita perlu meningkatkan kualitas dari audit tersebut.

Tingginya tenure auditor adanya suatu kekhawatiran bahwa masa jabatan auditor dalam suatu perusahaan yang panjang, yang sering disebut sebagai masa audit, dapat menurunkan kualitas opini yang disampaikan (Gunawan, 2019). Audit tenure merupakan amanya atau panjangnya hubungan atau keterikatan antara seorang auditor dengan seorang kliennya. Semakin lama atau panjang hubungan seorang klien dengan seorang auditor, semakin tinggi tingkat mempengaruhi independensi seorang auditor dalam menyampaikan pandangan atau pendapatnya. Ketika seorang auditor telah mempunyai suatu hubungan yang lama dengan kliennya, klien dapat dipandang sebagai sumber pendapatan bagi seorang auditor yang secara potensial mengurangi independensi (Karjono, 2021).

Reputasi audit ialah suatu pencapaian dan kepercayaan masyarakat atau publik yang diperoleh seorang auditor atas nama yang dimiliki seorang auditor tersebut. Investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi (Sima and Badera, 2018). Menurut (Andriani, 2017) reputasi KAP mendeskripsikan adanya suatu perilaku independensi auditor dalam melakukan tugas audit (Andriani, 2017). Supaya mendapatkan informasi yang jelas dan wajar dari suatu laporan keuangan perusahaan, KAP harus memiliki suatu reputasi yang baik. Reputasi yang baik dilihat lebih bagus dalam melakukan suatu tindakan proses audit, dengan reputasi audit yang baik seorang auditor seharusnya bertindak hati-hati untuk menghindari adanya suatu kesalahan dalam pencatatan nama baik pada KAP.

Salah satu asumsi dasar dalam akuntansi adalah keangsuran hidup atau perusahaan itu terus ada dan dianggap mampu bertindak. Kekhawatiran mengasumsikan suatu perusahaan tidak dapat diikudasi di masa depan (Saputra & Kustina, 2018). Going concern adalah keangsuran hidup suatu entitas bisnis dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan entitas, sehingga jika entitas mengalami hal yang sebaiknya, maka entitas tersebut mengalami masa sulit. Keangsuran hidup adalah asumsi akuntansi yang memprediksi bahwa bisnis akan terus berlanjut tanpa batas. Opini audit going concern merupakan suatu opini dari seorang auditor yang bertugas untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan keangsuran hidupnya (Dewi and Kusuma, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan membahas tentang audit going concern namun masih menunjukkan suatu hasil yang beragam, (Syahputra and Yahya, 2017) memperhatikan audit tenure berdampak pada pembuatan opini going concern. Hasil temuan (Gani Damanhuri and Dwiana Putra, 2020) mendukung penelitian sebelumnya yang memperhatikan bahwa audit tenure mempengaruhi pemberian audit going concern berdasarkan uji regresi logistik yang telah dilakukan, (Yanuariska and Ardiati, 2018) menyimpulkan audit tenure tidak berdampak atau berpengaruh terhadap pemberian audit going concern.

Sedangkan apabila dilihat dari sisi reputasi audit, hasil temuan sebelumnya (Uthfisar, 2020) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit going concern, dikarenakan semakin banyak banyak perusahaan yang diaudit oleh Big Four KAP maka audit going concernnya semakin tinggi.

Tetapi berbanding terbaik hanya pada temuan yang dilakukan oeh (Andriani, 2017) mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit going concern, dikarenakan audit yang baik tidak seau dari KAP besar (KAP Big Four).

Seanjutnya, terkait dengan ukuran perusahaan peneitian yang dilakukan oeh (Budiantoro, Nathania and apae, 2022) membenarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif meainkan berpengaruh negatif, sedangkan (Haaisa and Inayati, 2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit going concern.

Berdasarkan dari pembahasan di atas, maka disepakati bahasan daam peneitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris daam pengaruh *audit cien tenure*, reputasi audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan sub sector makanan dan minuman tahun 2019-2021, dikarenakan beum ada peneitian yang dilakukan pada periode tersebut untuk pembahasan ini. Maka daripada itu peneitian diaksanakam untuk menguji dan membuktikan audit going concern dapat dipengaruhi oeh variabe audit cien tenure, reputasi audit dan kondisi keuangan dan apa yang membuat ketiga variabe bebas tersebut dapat mempengaruhi audit going concern.

Kajian Teori

Auditor Cien Tenure

Audit cien tenure adaah banyak tahun KAP meaksanakan keterikatan audit dengan entitas serupa yang diaudit. Keteribatan jangka panjang daam pekerjaan audit dapat membuat auditor suit kehilangan independensinya dan memberikan opini audit. Jika auditor memiliki hubungan jangka panjang dengan klien, pemahaman dan negosiasi yang ebih daam tentang situasi keuangan klien, mengidentifikasi masaaah keangsungan usaha dan temuan yang harus diungkapkan daripada disembunyikan. Oeh karena itu, semakin ama hubungan auditor dengan klien, semakin keci kemungkinan auditor akan mengeuarkan aporan keangsungan hidup, maka semakin keci kemungkinan pihak auditor memberikan opini audit going concern (Evin & Ketut, 2018). Masa kerja yang reatif ama antara auditor dengan perusahaan yang sama memastikan pemahaman auditor terhadap perusahaan daam segaa aspek agar menghasikan aporan audit yang efektif dan efisien yang dapat mendukung cien tenure secara optima. (Siregar and Sudjiman, 2022).

Reputasi Audit

Reputasi auditor memperlihatkan suatu pencapaian dan keyakinan publik yang dimiliki seorang auditor atas nama seorang auditor. Reputasi audit dapat dikatakan sebagai ukuran kwaitas audit (Purnomo and Auia, 2019) KAP secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kelompok. Akuntan Big 4, sekeompok perusahaan audit besar, dan Non-Big 4, sekeompok perusahaan audit yang ebih keci. Reputasi audit suatu perusahaan dapat dilihat dari reputasi seorang auditor. KAP Big 4 secara finansia tidak tergantung pada kiennya, dan klien tidak mempengaruhi opini audit auditor. Seain itu, KAP Empat Besar cenderung tidak bergantung pada audit keangsungan usaha dan dapat memberikan audit yang ebih baik daripada KAP Empat Besar atau non-Big Four. (Nurhayati & Dwi, 2018)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adaah niai yang numerik terhadap perusahaan. Auditor ebih cenderung mengeuarkan aporan keangsungan usaha untuk perusahaan keci karena mereka percaya bahwa mereka ebih mampu memecahkan kesuitan keuangan mereka daripada yang ebih keci. Semakin besar perusahaan, semakin keci kemungkinannya untuk memberikan opini keangsungan usaha (Agustus, 2018). Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan daam tota aset (Meania and Tjahjono, 2022). Tota aset perusahaan mewakili aset yang dimiliki untuk mendukung

operasinya, penjualan mewakili penjualan moneter yang dapat dihasilkan perusahaan, dan perusahaan pasar mencerminkan seberapa terkena perusahaan (Mutsanna and Sukirno, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Auditor Client Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Audit client tenure adalah dimana total tahun KAP telah melakukan pekerjaan audit untuk entitas yang sama, karena auditor melihat klien sebagai sumber pendapatan potensial (Saraswati and Parasetya, 2022). Auditor wajib dapat mengidentifikasi informasi tentang keadaan atau peristiwa tertentu yang menunjukkan keraguan serius tentang kemampuan bisnis untuk tetap bertahan selama jangka waktu yang wajar dalam menerima opini audit going concern (Dewi and Kusuma, 2020). Semakin lama hubungan antara akuntan dan klien, semakin sedikit pengungkapan ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan keangsuran bisnis. Berdasarkan penjeasan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Auditor Client Tenure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Reputasi auditor adalah kinerja dan kepercayaan publik yang dinikmati auditor atas nama besar auditor. Investor lebih cenderung mempercayai data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi baik (Sima and Badera, 2018). Semakin besar nama auditor, semakin besar kemungkinan auditor akan menerbitkan laporan keangsuran hidup.

H2: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

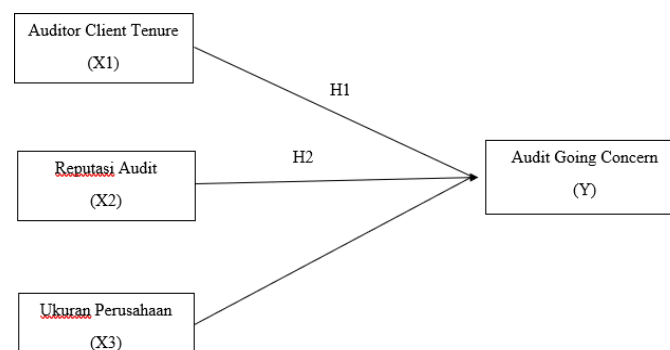
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian ukuran perusahaan dinyatakan sebagai logaritma natural dari total aset dan memperhatikan keunggulan perusahaan untuk mempertahankan keangsuran bisnis. Untuk menjaga keangsuran bisnis, semakin banyak total aset, semakin besar perusahaan. Hal ini karena perusahaan besar diyakini lebih mampu mengatasi kondisi yang merugikan daripada perusahaan kecil (Jamin, 2020). Ukuran perusahaan dinyatakan atau dinilai dengan menggunakan total aset, laba kotor, beban pajak. (Hamdani and Hartati, 2019). Apabila suatu perusahaan tergoong usaha kecil tetapi memiliki manajemen kinerja yang baik, maka dianggap layak dalam jangka panjang dan kecil kemungkinannya untuk mendapatkan opini audit going concern (Christine *et al.*, 2019).

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep yang menjelaskan keterkaitan suatu teori beserta variabel-variabel yang berkaitan di dalamnya. Kerangka pemikiran bisa menghubungkan variabel-variabel yang ada di dalam suatu penelitian untuk menemukan hasil yang akurat. Tujuan dibuatnya kerangka pemikiran adalah dapat menjadikan suatu penelitian supaya dapat dimengerti oleh para pembaca. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan hubungan variabel independen yaitu auditor client tenure, reputasi audit dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu audit going concern. Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran yang ada pada penemuan ini dituangkan dalam 1 gambar dibawah ini menjadi berikut:



Metode Peneitian

Jenis dan Sumber Data

Daam peneitian ini metode yang digunakan iaah pendekatan kuantitatif, yang peneitiannya dikerjakam dengan mengambi data berupa aporan keuangan yang mengutamakan anaisis kuantitatif pada data angka yang teah dioeh menggunakan metode statistika. Peneitian dilakukan di website <https://www.idx.co.id/> Karena peneitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Popuasi dan Sampe

Daam peneitian ini penuis memilih perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdapat daam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 sebagai popuasinya. Sampe daam penemuan dilakukan pada 27 perusahaan dan jenis data yang digunakan seama kurun waktu 3 tahun. Oeh karena itu jumah sampe yang diperoeh daam peneitian ini iaah 81 dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021	30
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019 - 2021	3
3	Total perusahaan yang menjadi sampel	27
4	Jumlah Sampel Data (27 x 3)	81

Definisi Operasiona Auditor Cien Tenure

Audit cien tenure adaah amanya periode seorang auditor dengan kien yang terkait dengan jasa audit yang disetujui dan diukur daam banyaknya tahun (Purnomo and Auia, 2019). Daam peneitian ini masa kerja auditor diukur dengan menghitung jumlah tahun seorang auditor dipekerjakan oeh sebuah perusahaan. Tahun pertama adanya keterikatan dimuai dengan angka 1 dan bertambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Andriani, 2017)

Reputasi Auditor

Reputasi Auditor diukur dengan menggunakan variabe dummy, perusahaan yang memakai auditor yang berhubungan daam KAP The Big Four diberi niai 1, sedangkan perusahaan yang memakai auditor yang tidak berhubungan daam KAP The Big Four diberi niai 0.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adaah keci dan besar suatu badan usaha yang dinilai dari tota aset, jumlah aba (Hamdani and Hartati, 2019). Ukuran perusahaan dihitung dengan besarnya tota aset yang diperoeh perusahaan tersebut (Minerva et a., 2020). Indikator yang digunakan:

SIZE : In (total asset)

Audit Going Concern

Yang menjadi Variabe dependen terhadap pengujian ini iaah opini audit going concern. Variabe opini audit going concern diniai menggunakan variabe dummy. Dikarenakan bagian 1

digunakan kepada perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern dan 0 untuk perusahaan yang menoaak opini audit going concern.

Teknik Pengoahan Data

Teknik anaisis data daam peneitian menggunakan statistik deskriptif, uji mutikoinearitas, uji overa fit mode, uji hosmer and emeshow's goodness of fit, koefisien determinasi (nagekerke r square), uji matriks kasifikasi dan uji signifikasi regresi ogistik. Daam meakukan pengoaahan data pennis memakai apikasi SPSS versi 25 untuk mengoaah data-data tersebut.

Hasi Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Audit Cien Tenure	81	1	4	2,41	1,010
Ukuran Perusahaan	81	25,31	32,82	28,4494	1,63841
Vaid N (istwise)	81				

Berdasarkan pengujian anaisis sttistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampe amatan (N) daam peneitian ini sejumlah 81. Niai minimum audit cien tenure sebesar 1 sedangkan niai maksimum audit tenure sebesar 4 dengan niai mean (rata-rata) sebesar 2,41 dan standar deviasi sebesar 1,010. Niai minimum Ukuran perusahaan sebesar 25,31 sedangkan niai maksimum Ukuran Perusahaan sebesar 32,82 dengan niai mean (rata-rata) sebesar 28,4494 dan standar deviasi sebesar 1,63841.

Statistik deskriptif pada variabe Reputasi Audit dan Audir Going Concern dijeaskan dengan menggunakan frekuensi kategori karena merupakan variabe yang diukur menggunakan variabe dummy.

Reputasi Audit					
		Frequency	Percent	Vaid Percent	Cumuative Percent
Vaid	KAP big 4	55	67,9	67,9	67,9
	KAP Non big 4	26	32,1	32,1	100,0
	Tota	81	100,0	100,0	

Dari tabe diatas menunjukan bahwa jumlah sampe yang dikategorikan 1 (menunjukan KAP Big 4) sebanyak 26 sampe atau 32,1% dan sisanya dikategorikan 0 (menunjukan KAP Non Big 4) sebanyak 55 sampe atau 67,9%.

Audit Going Concern				
		Frequency	Percent	Vaid Percent
Vaid	tidak menerima opinion going concern	2	2,5	2,5

menerima opinion going concern	79	97,5	97,5	100,0
Tota	81	100,0	100,0	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel amatan sebanyak 81. Dari 81 sampel penelitian yang dikategorikan 0 (tidak menerima opini audit going concern) sebanyak 2 sampel atau 2,5% dan sisanya dikategorikan 1 (menerima opini audit going concern) sebanyak 79 sampel atau 97,5%.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,394	,326		4,283	,000		
	Audit Cien Tenure	-,019	,018	-,124	-1,055	,295	,886	1,129
	Reputasi Audit	,052	,040	,156	1,297	,199	,844	1,185
	Ukuran Perusahaan	-,014	,012	-,144	-1,138	,259	,771	1,297

a. Dependent Variable: Audit Going Concern

Tabel diatas menggambarkan seluruh variabel independen dan satu variabel dependen yang mempunyai nilai $VIF \leq 10$ dan nilai Tolerance $\geq 0,10$. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Keseluruhan Model

Analisis inferensial pertama yang dilakukan adalah menilai Keseluruhan Model terhadap data penelitian. Peneliti menggunakan estimasi parameter untuk menentukan nilai *Maximum likelihood Estimation* (ME).

Hasil -2 log likelihood block number=0 Iteration History^{a,b,c}

		-2 log likelihood	Coefficients Constant
Iteration			
Step 0	1	18,757	3,648
	2	18,755	3,676
	3	18,755	3,676

Hasi -2 og ikehood bock number=1 Iteration**History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 og ikeihood	Constant	Coefficients		
				X1	X2	X3
Step 1	1	11,811	40,657	-1,404	11,548	-1,142
	2	11,810	40,657	-1,404	12,548	-1,142
	3	11,810	40,657	-1,404	13,549	-1,142
	4	11,810	40,657	-1,404	14,549	-1,142
	5	11,810	40,657	-1,404	15,549	-1,142
	6	11,810	40,657	-1,404	16,549	-1,142
	7	11,810	40,657	-1,404	17,549	-1,142
	8	11,810	40,657	-1,404	18,549	-1,142
	9	11,810	40,657	-1,404	19,549	-1,142
	10	11,810	40,657	-1,404	20,549	-1,142

Untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai -2 og ikehood (2) pada awal (Bock Number = 0) dengan nilai -2 og ikehood (-2) pada akhir (Bock Number = 1). Nilai -2 awal adalah sebesar 18,755, setelah semua data dimasukkan untuk empat variabel independen, maka nilai -2 sebesar 11,810. Adanya penurunan ikehood (-2) sebesar 6,945, ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model fit.

Uji Keayakan Mode

Keayakan mode regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,766	8	,999

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Test adalah sebesar 0,766 dengan probabilitas signifikansi 0,999 yang nilainya $\geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasi nya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen.

Model Summary

Step	-2 og ikeihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11,810 ^a	,082	,398

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,398 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 39,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian sebesar 60,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Audit Going Concern sebesar 39,8%.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI:

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Audit Going Concern tidak ada opinion going concern	Audit Going Concern ada opinion going concern	
Step 1	Audit Going Concern tidak menerima opinion going concern	0	2	,0
	Audit Going Concern menerima opinion going concern	0	79	100,0
	Overall Percentage			97,5

a. The cut value is ,500

Dari tabel tersebut diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi secara keseluruhan adalah sebesar 97,5%. Kekuatan prediksi model regresi untuk perusahaan yang tidak menerima opinion going concern adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan hasil observasi dengan menggunakan model regresi ini tidak ada perusahaan (0%) yang diprediksi menerima opinion going concern dari total 2 perusahaan yang tidak menerima opinion going concern. Sedangkan kekuatan prediksi model hasil audit dari perusahaan yang menerima opinion going concern sebesar 100% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 79 perusahaan yang menerima opinion going concern.

Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tujuan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik ini adalah untuk menguji pengaruh Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Going Concern. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Auditor Cient Tenure	-1,404	1,142	1,510	1	,219	,246
	Reputasi Audit	20,549	5984,701	,000	1	,997	839672483,527
	Ukuran	-1,142	,755	2,289	1	,130	,319

Perusahaan						
Constant	40,657	23,454	3,005	1	,083	45412791231 7643200,000

a. Variabe(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabe tersebut menunjukkan hasil regresi ogistic Variabe audit ciente tenure memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,404 dan nilai wad sebesar 1,510 < 3,841459 nilai *chi square* tabe. Tingkat signifikansi sebesar 0,219 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit ciente tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Variabe Reputasi Audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 20,549 dan nilai wad sebesar 0,000 < 3,841459 nilai *chi square* tabe. Tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Going Concern.

Variabe Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,142 dan nilai wad sebesar 2,289 < 3,841459 nilai *chi square* tabe. Tingkat signifikansi sebesar 0,130 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Tabe diatas menunjukkan hasil pengujian regresi ogistik yang menghasilkan mode sebagai berikut:

$$n \left(\frac{p}{1-p} \right) = 40,657 - 1,404\text{Tenure} + 20,549\text{Reputasi} - 1,142\text{Ukuran} +$$

Variabe audit ciente tenure memiliki nilai Exp (B) 0,246 dan nilai B -1,404. Nilai B menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar 1,404. Nilai koefisien tersebut berarti jika audit tenure bertambah satu satuan dengan asumsi variabe independen lainnya bernilai konstan, maka kemungkinan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Big 4 dan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 0,246.

Variabe Reputasi Audit memiliki nilai Exp (B) 839672483,527 dan nilai B 20,549. Nilai B menunjukkan pengaruh positif yaitu sebesar 20,549. Nilai koefisien tersebut berarti jika Reputasi Audit bertambah satu satuan dengan asumsi variabe independen lainnya bernilai konstan, maka opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Big 4 dan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami kenaikan dengan faktor sebesar 839672483,527.

Variabe Ukuran Perusahaan memiliki nilai Exp (B) 0,319 dan nilai B -1,142. Nilai B menunjukkan pengaruh negatif yaitu sebesar -1,142. Nilai koefisien tersebut berarti ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan asumsi variabe independen lainnya bernilai konstan, maka apabila perusahaan memiliki kecenderungan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Big 4 dan opini Audit Going Concern yang dihasilkan KAP Non Big 4 akan mengalami penurunan dengan faktor sebesar 0,319.

Uji Statistik F

Hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS Statistic 25 uji F dapat dilihat pada tabe berikut:

ANOVA ^a						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,110	3	,037	1,532	,213 ^b

Residua	1,841	77	,024		
Tota	1,951	80			

a. Dependent Variabe: Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit

Diihat dari tabe diatas berikut hasil pengujian hipotesis uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,213 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,213 > 0,05$). Maka Auditor Cient Tenure, Reputasi Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,394	,326		4,283	,000
	Auditor Cient Tenure	-,019	,018	-,124	-1,055	,295
	Reputasi Audit	,052	,040	,156	1,297	,199
	Ukuran Perusahaan	-,014	,012	-,144	-1,138	,259

a. Dependent Variabe: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Auditor Cient Tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,019. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,295 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Auditor Cient Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.
- 2) Reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,052. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,199 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.
- 3) Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,259 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,014. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,259 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Going Concern.

Pembahasan

Pengaruh Auditor Cient Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah auditor cient tenure berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Variabel

audit ciente tenure memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,404 dan nilai t sebesar 1,510 < 3,841459 nilai $chi square$ tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,219 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit ciente tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Yanuariska and Ardiati, 2018) yang menyatakan bahwa audit ciente tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern.

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah Reputasi Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Variabel Reputasi Audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 20,549 dan nilai t sebesar 0,000 < 3,841459 nilai $chi square$ tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H2 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Andriani, 2017) yang menyatakan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,142 dan nilai t sebesar 2,289 < 3,841459 nilai $chi square$ tabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,130 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Going Concern.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Budiantoro, Nathania and apae, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Going Concern.

Kesimpulan

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2021, didapati hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Variabel Audit Ciente Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit going concern, hasil pembahasan ini dinyatakan setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanuariska and Ardiati, 2018).
2. Variabel Reputasi Auditor tidak berpengaruh positif kepada Audit going concern, hasil dari pembahasan ini dinyatakan setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2017).
3. Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit going concern, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiantoro, Nathania and apae, 2022).

Daftar Pustaka

1. Agustus, E. (2018) 'Yayasan Akrab Pekanbaru', 3, P. 13.
2. Andriani, N. (2017) '(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, P. 11.

3. Arfansyah, R. (2017). Pengaruh Audit Quaity, Audit Tenure, Dan Profitabiitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Usu*. Doi: <https://Ejourna.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Gc/Artice/View/20097>.
4. Ayuningtyas, D. (2019, Juy 1). Modifikasi aporan Keuangan Tak Jeas Bakrieand Di Denda Bei Rp 150 Juta. *Cnbc Indonesia*.
5. Budiantoro, H., Nathania, F.A. And apae, K. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebeumnya, Debt Defaut Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern', *Owner*, 6(3), Pp. 3251–3260. Avaiabe At: <https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i3.1043>.
6. Christine, D. Et A. (2019) 'Pengaruh Profitabiitas, everage, Tota Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financia Distress Pada Perusahaan Property Dan Rea Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017', 2(2), P. 12.
7. Cnbc Indonesia. (2018), Drama Bank Bukopin Kartu Kredit Modifikasi Dan Rights Issue. [Online] Avaiabe: <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20180427144303-17-12810/Drama-Bank-Bukopin-Kartu-Kredit-Modifikasi-Dan-Rights-Issue>
8. Dewi, M.W. And Kusuma, I.. (2020) 'Pengaruh Auditor Cient Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern', P. 11.
9. Gani Damanhuri, A. And Dwiana Putra, I.M.P. (2020) 'Pengaruh Financia Distress, Tota Asset Turnover, Dan Audit Tenure Pada Pemberian Opini Going Concern', *E-Jurna Akuntansi*, 30(9), P. 2392. Avaiabe At: <https://Doi.Org/10.24843/Eja.2020.V30.I09.P17>. Gunawan (2019).
10. Haaisa, S.N. And Inayati, N.I. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kuaitas Audit, Dan Audit Report ag Terhadap Opini Audit Going Concern', *Review Of Appied Accounting Research (Raar)*, 1(1), P. 29. Avaiabe At: <https://Doi.Org/10.30595/Raar.V1i1.11721>.
11. Hamdani, D. And Hartati, S.N. (2019) 'Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Dan Financia Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016)', 18(2), P. 15.
12. Jamin, A.H. (2020) 'Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia', 5(1), P. 12.
13. Karjono, A. (2021) 'Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabe Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)', 24(1), P. 25.
14. Uthfisahar, N. (2020) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kuaitas Audit', P. 19.
15. Meania, S. And Tjahjono, A. (2022) 'Pengaruh Corporate Socia Responsibiity, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurna Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), Pp. 199–219. Avaiabe At: <https://Doi.Org/10.32477/Jrabi.V2i1.433>.
16. Minerva, . Et A. (2020) 'Pengaruh Kuaitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Audit ag Terhadap Opini Audit Going Concern', *Owner*, 4(1), P. 254. Avaiabe At:

- <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i1.180>.
17. Mutsanna, H. And Sukirno, S. (2020) 'Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', *Nomina: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), Pp. 112–131. Available At: <https://doi.org/10.21831/Nomina.V9i2.31600>.
 18. Nurhayati, S. I., & Dwi P, S. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurna Akuntansi Aktua*, Vo. 3, Nomor 2 Hm. 165-174.
 19. Purnomo, .I. And Auia, J. (2019) 'Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Ekopreneur*, 1(1), P. 50. Available At: <https://doi.org/10.32493/Ekop.V1i1.3668>.
 20. Sima, P.A.P. And Badera, I.D.N. (2018) 'Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financia Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching', *E-Jurna Akuntansi*, P. 58. Available At: <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I01.P03>.
 21. Siregar, D.T. And Sudjiman, .S. (2022) 'Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teksti Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020', 3(10), P. 15.
 22. Syahputra, F. And Yahya, M.R. (2017) 'Pengaruh Audit Tenure, Audit Deay, Opini Audit Tahun Sebeumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015', 2(3), P. 10.
 23. Yanuariska, M.D. And Ardiati, A.Y. (2018) 'Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016', *Jurna Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), P. 117. Available At: <https://doi.org/10.30588/Jmp.V7i2.361>.